

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Husnan Suad (2008:29) pengertian saham adalah :

Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) pengertian saham adalah :

Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Sedangkan menurut Fahmi (2015:80) pengertian saham adalah :

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembarnya kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

## 2.2 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Agus Sartono (2008:70) menyatakan bahwa :

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah :

“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah :

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

## 2.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang berbanding modal. Menurut Horne dan Wachowicz (2009), menjelaskan bahwa, “rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dihitung hanya dengan membagi total

hutang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham”.

Penejelasan lainnya mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dijelaskan oleh Kasmir (2015), yang berpendapat bahwa:

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio “rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara keseluruhan hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:128) *Debt to Equity Ratio* adalah :

“Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Menurut Harahap (2015:303) *Debt to Equity Ratio* adalah :

Rasio yang menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

#### **2.4 Return on Equity (ROE)**

Menurut Harahap (2015:305) “*Return On Equity* yaitu rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”.

Menurut Kasmir (2012:204) pengertian *Return On Equity* adalah:

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Munawir (2010:240) pengertian *Return On Equity* adalah:

Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Ratio* ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. *Ratio* ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi *ratio* ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti ( Nama dan Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Nurmalasari, Indah (2010-Universitas Gunadarma)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008	Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama meneliti tingkat profitabilitas (ROE) suatu perusahaan terhadap harga saham.	Menggunakan variabel independen ROA, ROI, ROE dan EPS serta perusahaan yang digunakan adalah Emiten LQ45	Secara parsial ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan NPM, ROE, ROI dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Nardi (2014-Universitas Maritim Raja Ali Haji)	Pengaruh CR, DER, NPM dan ROI Terhadap	Menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel	Menggunakan variabel independen CR, NPM dan ROI dan	Secara parsial NPM dan ROI berpengaruh positif dan signifikan

		Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012	independen DER	perusahaan yang digunakan adalah <i>Food and Beverages</i>	terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan CR, DER, NPM, dan ROI berpengaruh positif dan simultan terhadap harga saham.
3.	Rinati, Ina(2012-Universitas Gunadarma)	Pengaruh NPM, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45	Menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen ROE	Menggunakan variabel independen ROA dan NPM dan perusahaan yang digunakan adalah Indeks LQ45	Secara parsial variabel ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel NPM, ROA, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4.	Nelly, Kadek Indrawati, dkk (2014-Universitas Pendidikan Ganesha)	Analisis faktor fundamental (CR, DER, ROE, <i>inventory turnover</i> dan EPS) dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	Menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen DER dan ROE	Menggunakan variabel independen CR, <i>inventory turnover</i> dan EPS dan perusahaan yang digunakan adalah sektor pertanian	Secara simultan faktor fundamental (CR, DER, ROE, <i>inventory turnover</i> , dan EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial variabel CR, ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

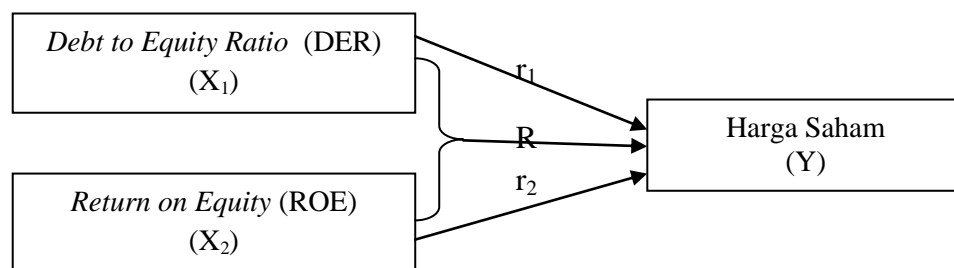
**Sumber:** Berbagai Jurnal Penelitian Dahulu tahun 2010-2014

## 2.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

### 2.6.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013:66) kerangka pemikiran diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan dari uraian tinjauan pustaka pada bagian sebelumnya, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.6.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang ada pada penelitian ini dan telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Sehingga peneliti dapat mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
2. Diduga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.